

**PELAKSANAAN PERKAWINAN ADAT MUSLIM
DI PALUTA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

DISERTASI

OLEH :

HATIMBULAN SIR
NIM : 94310010155

PROGRAM STUDI
HUKUM ISLAM



PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2016

DISERTASI
PELAKSANAAN PERKAWINAN ADAT MUSLIM
DI PALUTA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Disusun dalam rangka memenuhi persyaratan
Untuk memperoleh gelar Doktor dalam
Bidang Hukum Islam

OLEH :

HATIMBULAN SIR
NIM : 94310010155



PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016

PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul:

**PELAKSANAAN PERKAWINAN ADAT MUSLIM
DI PALUTA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Oleh:

HATIMBULAN SIR
NIM: 94310010155

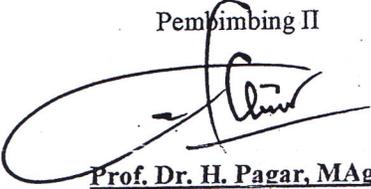
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Hukum Islam
Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 25 Juli 2016

Pembimbing I


Prof. Dr. H. M. Yasir, MA
NIP: 19500518 197703 1 001

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Pagar, MAg
NIP: 19581231 198803 1 016

PENGESAHAN

Disertasi berjudul "Pelaksanaan Perkawinan Adat Muslim Di Paluta Dalam Perspektif Hukum Islam" a.n. Hatimbulan Siregar, NIM: 94310010155 Program Studi Hukum Islam telah diujikan dalam Ujian Pendahuluan Disertasi (Tertutup) pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tanggal 18 Oktober 2016. Untuk memenuhi persyaratan mengikuti Ujian Akhir Disertasi (Terbuka) pada Program Studi Hukum Islam.

Medan, Oktober 2016
Panitia Sidang Ujian Pendahuluan Disertasi (Tertutup)
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

Ketua



Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
NIP.195412 198803 1 003

Sekretaris



Dr. Hafsa, MA
NIP.19640527 199103 2 001

Anggota

1. Prof. Dr. M. Yasir Nasution
NIP.19500518 197703 1 001

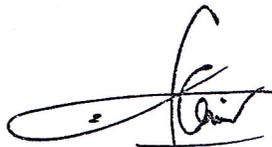


3. Prof. Dr. Runtung Sitepu, SH, MH
NIP.19561110 198503 1 022



4. Dr. H.M. Jamil, MA
NIP.19660910 199903 1 002

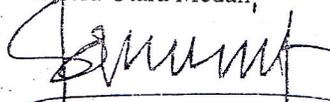
2. Prof. Dr. Pagar, M.Ag
NIP.19581231 198803 1 016



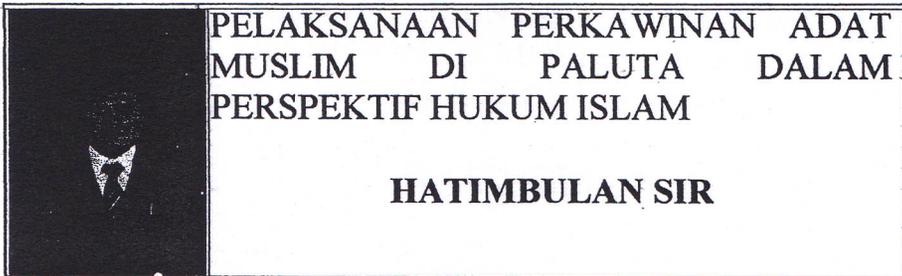
4. Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA
NIP. 19580414 198703 1 002



Mengetahui oleh :
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan,



Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
NIP.19541212 198803 1 003



Nim : 94310010155
IPK :
Yudisium :
Nama Ayah : Kari Sutan Siregar
Nama Ibu : Nur Dago Harahap
Prodi : Hukum Islam
T.T.L : 11 Juni 1963
Promotor I : Prof. Dr. Yasir Nasution, MA
Promotor II : Prof. Dr. Pagar Hasibuan, M.Ag

Adat mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan keterikatan masyarakat tergantung yang mendukung adat itu. Pernikahan satu marga sangat dilarang di dalam adat kalau dilakukan mereka kurang dari enam sundut maka mereka diusir dari kampung dan dibuang dari rumpun dari marganya.

Masyarakat Padang Lawas Utara mempunyai adat dan budaya yang hidup di daerah agraris. Setelah mereka Islam terjadi peng-Islaman yang mengatur spritual dan sosial yang berbasisikan *Dalihan Na Tolu* yang mempengaruhi terhadap ketuhanan mereka. Maka sering terjadi benturan adat yang mereka anut dengan syariat Islam. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan perkawinan adat muslim di Paluta, dan bagaimana perspektif hukum islam terhadap pelaksanaan terhadap pelaksanaan perkawinan adat muslim di Paluta sekaligus bagaimana pengaruh hukum islam terhadap adat perkaqwinan di Paluta.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori verifikatif yaitu teori yang dirumuskan sebelum dilakukan penelitian dan menjadi titik tolak dilakukannya suatu penelitian yang akan menguji kebenaran teori itu.

Teori *Mashlahah* adalah dapat dijadikan untuk mewujudkan hukum Islam, baik teori mashlahah yang dikemukakan oleh para fuqaha maupun pemikir hukum Islam modern. Misalnya Imam al-Syatibi, al-Ghazali dan Najamuddin al-Thufi.

التنفيذ النكاح في عادة المسلم بفالوت عند حكم الإسلام

هاتمبولن سر

رقم القيد : ٩٤٣١٠٠١٠١٥٥

قيم :

يوديسيوم :

اسم الأب : كاري سوتان سريجار

اسم الأم : نور داجو هراهف

شعبة : حكم الإسلام

تاريخ مولد : ١١ يوني ١٩٦٣

المشرف الأول : الفروفوسور الدكتور ياسير ناسوتيون الماجستير

المشرف الثاني : الفروفوسور الدكتور فاكر هاسوان الماجستير

كانت العادة لها علاقة وتأثيرا قوية في حياة المجتمع وثم تعلق المجتمع التي تأيدون بنفس ذات العادة. النكاح في شعب واحد إشتد الإمتناعه في عادة مجتمع الصحراء الواسعة الشمالية إن يكون يعملون على الأقل من ست ذريات فيخرجون من قريتهم أو يرفضون من جماعة الشعبهم. مجتمع الصحراء الواسعة الشمالية لهم العادات والثقافات الذين يعيشون في الولاية الحار أو الصحراء. وبعد هم يدخلون على دين الإسلام فصاروا تسليما في العباداتهم والمجتمعاتهم الذين تأسسون العادة المصادرت الثلاثة التي تتاثر على العقاعدهم. فعابا تعارض العادة الذين ما يعتقدون بالشرعية الإسلام.

فالباحث أريد أن أعلم على كيفية الأداء نكاح العادة المسلمين في فادع لاوس أوتار وكذلك أيضا كيف في رؤية حكم الإسلام في أداء النكاح العادة مسلمين فادع لاوس أوتاري ومع ذلك كيف تأثيرها في حكم الإسلام على نكاح العادة فادع لاوس أوتاري وفي هذا البحث إستعمل الباحث عن النظرية الإختيارات فهي التي ترتب قبل عمل البحث وجعل النقطة الإنتقالية في هذا البحث لإيجاد الحقيقة بتلك الن

وفي الباحث المصلحة لوجود الحكم الاسلام سواء كان المصلحة ليقوم الفقهاء و تفكير الحكم الاتي و نحوه امام الشاطبيبي و الغزالي و نجم الدين الطوفي

Kata Pengantar

Sebagai hamba yang daif sudah seyogyanya penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt atas rahmat dan hidahnya disertai ini dapat diselesaikan dengan segala keterbatasan. Salawat dan salam kepada jungjungan kita Muhamad Saw yang telah menyampaikan risalah Ilahi ke permukaan bumi ini kita dapat merasakan keimanan dan keislaman dalam kehidupan kita . Dalam proses penulisan disertai ini penulis menyadari sepenuhnya andil dan peran dari berbagai pihak sehingga pantas penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ramli MA. Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kemudahan kepada penulis seperti dalam hal penyediaan surat-surat penelitian.
2. Bapak Prof. Dr Yasir Nasution, MA.(Pembimbing Isi) dan Prof. Dr Pagar (Pembimbing Metodologi) yang telah memberikan masukan, arahan, koreksi dan kontribusi yang sangat signifikan terhadap penulisan disertai ini terutama dalam hal kualitas dan wawasan berpikir penulis baik secara sistematis dan peraktis.
3. Kepada ayah dan bunda (Kari Sutan Siregar) dan (Nur Dago Harahap) yang telah berjuang keras mengantarkan penulis ke jenjang tarap hidup yang lebih baik. Tidak kalah pula pentingnya kepada tulang (Bapak mertua Tamren Pane) dan Nantulang (Ibu mertua Leina Hasibuan) yang telah

bersusah payah siang dan malam mengurus keperluan penulis serta memberi dorongan tiada henti untuk terus berjuang dengan segala kemampuan yang ada.

4. Paling istimewa tentu kepada istri tercinta Nur Azmah Pane S.Pd yang telah mengorbankan segala kepentingan pribadinya dan selalu hidup dalam keperihatinan demi studi sang suami. Demikian pula kepada buah hati kami Ardhi Shihab Siregar, Yulina Sari Siregar dan Alfi Khairi Siregar sebagai semangat dan gairah tersendiri dalam penulisan disertasi ini.

Akhirnya atas bantuan dan atensi dari berbagai pihak termasuk yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, maka penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya. Sebagai sebuah karya ilmiah sudah barang tentu kritik dan saran dari pembaca menjadi bagian yang tak terpisahkan dari penyempurnaan disertasi ini.

Medan, 18 Pebruri 2016

Drs. Hatimbulan Sir, MA.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATAPENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	3
C. POKOK DAN RUMUSAN MASALAH.....	4
D. TUJUAN DAN MANFAAAT MASALAH	9
E. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
F. LANDASAN TEORI	16
G. KAJIAN TERDAHULU.....	31
H. METODE PENELITIAN.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PALUTA	
A. WILAYAH PALUTA.....	41
B. IKLIM	45
C. TANAMAN PANGAN	45
D. PERKEBUNAN	46
E. PETERNAKAN	46
F. PERIKANAN	47
G. PERDAGANGAN	47
H. SUKU DI PALUTA.....	47
I. KETENAGAKERJAAN.....	48
J. WILAYAH MARGA	49
K. KEBUDAYAAN PADANG LAWAS UTARA (PALUTA)	52
L. MASYARAKAT PALUTA TAAT BERAGAMA	53

BAB III PERKAWINAN ADAT MUSLIM DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

A. TATACARA PERKAWINAN ADAT DI PALUTA	55
1. <i>MANGARIRIT BORU</i>	55
2. <i>MEMINANG</i>	56
3. <i>MANGUSO BORU</i>	59
4. <i>ACARA MARTAHI</i>	65
5. <i>ANDUNG NI BUJUING LAHO MARBAGAS</i>	69
6. <i>MARBONDONG</i>	75
7. <i>MARALOK-ALOK</i>	80
8. <i>MATA NI HORJA</i>	92
9. <i>PANA EK GONDANG</i>	94
10. <i>MANORTOR</i>	101
11. <i>MARONANG-ONANG</i>	133
12. <i>MAMBAEN GOAR</i>	141
13. <i>MAMANJANGI IPON</i>	146
14. <i>MANGUPA</i>	149
15. <i>MAMANDOL</i>	178
A. HAL-HAL YANG MENGIRINGI TATACARA PERKAWINAN	184
1. <i>HIDANGAN MINUMAN KEERAS</i>	184
2. <i>MENARI</i>	208
3. <i>BERFOTO</i>	112
B. MACAM-MACAM PERKAWINAN	215
1. <i>KAWIN LARI</i>	215
2. <i>KAWIN MELANGKAHI</i>	247
3. <i>KAWIN MANJUJUR</i>	248
4. <i>KAWIN SUMBANG</i>	250
C. ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP ADAT PERKAWINAN MUSLIM	
DI PALUTA	257
1. <i>ADAT SHAHIH</i>	257
2. <i>ADAT FASID</i>	262

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	263
B. SARAN-SARAN	264

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi secara makro adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi disamping dua tujuan lainnya yaitu pemerataan dan stabilitas. Indikator ini penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara, karena dapat memberikan gambaran makro atas kebijakan yang telah dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktifitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat. Agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang maka perlu diketahui faktor-faktor apa yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan strategi apa yang seharusnya dilakukan dalam peningkatan ekonomi dan penambahan pendapatan masyarakat.

Bagi negara sedang berkembang, campur tangan pemerintah relatif besar sehingga peranan pemerintah dalam perekonomian juga relatif besar. Pengeluaran pemerintah praktis dapat mempengaruhi aktifitas ekonomi pada umumnya, bukan saja karena pengeluaran ini dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, tetapi juga merupakan salah satu komponen dari permintaan agregat yang kenaikannya akan mendorong produksi domestik atau produk domestik bruto (PDB), sepanjang perekonomian belum mencapai tingkat kesempatan kerja penuh.

Perekonomian nasional dengan segala permasalahannya selalu menjadi hal yang menarik untuk dibahas, terutama pada kondisi saat ini, di mana beberapa Negara di Asia, termasuk Indonesia terjadi pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Karena kondisi nyata menyatakan bahwa masih adanya masalah dalam tingkat kesejahteraan pekerja dan penyediaan pekerjaan di Indonesia. Tingginya angka tenaga kerja tidak berbanding lurus dengan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran di Indonesia pun terbilang masih cukup tinggi ditengah perekonomian Indonesia yang terus tumbuh tinggi.

Pemain utama suatu negara seperti Indonesia di dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin menguat adalah generasi muda. Hal ini disebabkan karena generasi muda yang pada akhirnya akan terjun ke dalam

kompetisi, dengan bermodalkan kemampuan, keterampilan, pengalaman yang telah dipersiapkan.

Kondisi ekonomi yang cenderung kurang stabil dan sulit dipastikan membuat generasi muda memerlukan pembelajaran dan bimbingan agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang begitu cepat. Peningkatan ‘investasi’ melalui pembentukan budaya *entrepreneurship* atau kewirausahaan pada generasi muda agar siap memasuki persaingan ekonomi yang semakin kompetitif dan terbuka di masa kini dan masa mendatang perlu dipersiapkan.

Kewirausahaan menjadi salah satu alternatif cara untuk menyelesaikan masalah pengangguran di mana generasi muda dibimbing untuk memiliki mental mandiri, agar dapat memiliki pemikiran out of the box terhadap situasi yang ada dan berani mengambil langkah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain sehingga pada akhirnya dapat menggairahkan pertumbuhan perekonomian di negeri ini.

Pemuda merupakan potensi terbesar dalam menciptakan pengusaha. Sebagai generasi penerus bangsa dan calon-calon pemimpin negara, pola pikir anak-anak muda bangsa ini harus benar-benar terorientasi dengan baik, harus bisa melihat jauh ke depan akan kondisi dan kebutuhan bangsanya. Salah satunya adalah mampu melihat bahwa wirausahawan sangat dibutuhkan bangsa ini agar bisa menjadi negara yang maju. Pemuda-pemuda bangsa ini harus siap menjadi solusi akan tantangan dan kebutuhan tersebut.

Wirausaha di Indonesia saat ini ada sekitar 1,56 persen dari 240 juta penduduk atau sekitar 3.744 juta wirausahawan pada Tahun 2012. Rasio

wirausaha Indonesia baru mencapai 1,83 masih lebih rendah dibandingkan dengan Negara lainnya. Mengutip pemikiran sosiolog David McClelland, untuk mencapai standar minimal 2% sebagaimana prasyarat suksesnya pembangunan ekonomi suatu negara, Indonesia masih membutuhkan sekitar 4,2 juta wirausahawan dari total populasi penduduk Indonesia. Angka ini menunjukkan masih banyak wirausaha yang dibutuhkan untuk lebih semakin menggerakkan perekonomian bangsa. Yang menjadi pertanyaan saat ini adalah bagaimana membentuk dan menjamin kesiapan mental, karakter, serta kemampuan para pemuda untuk menjadi wirausahawan sejati yang mampu terus bertahan dan membentuk kemajuan bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya? Kita tahu bahwa dunia bisnis adalah dunia yang tidak pasti dan cenderung tidak stabil. Bisnis tidak dapat menjanjikan stabilitas dan keamanan abadi sekalipun untuk mereka yang berkemampuan tinggi dan sangat berbakat.

Hal ini mungkin yang menjadi salah satu faktor kurangnya minat para generasi muda untuk mau dan berani berwirausaha di Indonesia. Akibatnya, Negara ini pun kekurangan pebisnis dan wirausahawan yang mampu turut andil dalam memperbaiki perekonomian negara. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah generasi muda Indonesia sudah punya kecerdasan wirausaha yang baik sehingga mampu mengubah bangsa ini menjadi lebih baik?

Sebagaimana diketahui bahwa pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memegang peranan penting dalam sebuah perekonomian modern. Pemerintah memiliki kekuatan serta kemampuan untuk mengatur dan mengawasi perekonomian, disamping itu juga mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan

ekonomi yang tidak dilaksanakan oleh unit ekonomi lainnya seperti rumah tangga, perusahaan dan organisasi kemasyarakatan yang berbasis pada peningkatan usaha dan perekonomian.

Dalam menjalankan misi besar bangsa ini maka pemerintah butuh mitra/ organisasi kemasyarakatan yang mendukung dan mendongkrak dalam peningkatan ekonomi dan menumbuh kembangkan jiwa usaha (*enterprener*) kepada generasi muda agar dapat membuka usaha sendiri dan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran demi tercapainya pertumbuhan ekonomi.

Organisasi formal yang menjadi mitra pemerintah dalam mengembangkan usaha muda yaitu organisasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) seharusnya sangat berperan dalam hal ini. Bagaimana mendorong kaum muda agar berwirausaha dan memotivasinya, agar terciptanya generasi muda yang siap saing dalam menstabilkan perekonomian bangsa dan menjadi karakter yang mandiri bagi diri kaum muda tersebut.

Beranjak dari itu sesuai latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan menuangkan dalam tesis yang berjudul : “ *Peran Pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Sebagai Sarana Pengembangan Jiwa Usaha Generasi Muda Dalam Mewujudkan Visi Misi Organisasi Di Kota Medan (Studi Kasus: Hipmi Medan).*”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Peran Pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan dalam mengembangkan jiwa usaha generasi muda?
2. Bagaimana Peran pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan dalam menjalankan visi dan misi organisasi?
3. Apakah ada Peran Pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan dalam mengembangkan jiwa usaha generasi muda dalam menjalankan visi dan misi organisasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk menganalisis peran pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan dalam mengembangkan jiwa usaha generasi muda.
2. Untuk menganalisis peran Pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Kota Medan (HIPMI) dalam menjalankan visi dan misi organisasi.
3. Untuk menganalisis Peran Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan dalam mengembangkan jiwa usaha generasi muda dalam menjalankan visi dan misi organisasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, antara lain:

1. Memberi khazanah ilmu pengetahuan kepada pengurus DPC HIPMI Medan dan Pemerintah Kota Medan

2. Sebagai bahan pertimbangan kepada DPC HIPMI Medan dalam menentukan kebijakan langkah-langkah strategi.
3. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai Pengembangan Jiwa usaha generasi muda di Kota Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Defenisi Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, dan dalam kata jadinya (peranan) berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Amba, 1998:23).

Selanjutnya Amba menyatakan bahwa peranan adalah suatu konsep yang dipakai sosiologi untuk mengetahui pola tingkah laku yang teratur dan relatif bebas dari orang-orang tertentu yang kebetulan menduduki berbagai posisi dan menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan peranan yang dilakukannya (Amba, 1998:23).

Peran (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dan terjadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2004:243). Hal demikian menunjukkan bahwa peran dikatakan telah dilaksanakan apabila seseorang dengan kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajibankewajibannya. Peran dapat dibagi dalam tiga cakupan, yaitu (Soekanto, 2004:244):

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan tiga cakupan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran dalam hal ini mencakup tiga aspek. Aspek tersebut yaitu penilaian dari perilaku seseorang yang berada di masyarakat terkait dengan posisi dan kedudukannya, konsep-konsep yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sesuai dengan kedudukannya, serta aspek ketiga yaitu perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2.2.Pengusaha Muda (Entrepreneur)

Definisi entrepreneur (wirausaha) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007). Peluang akan dengan mudah dimanfaatkan seorang entrepreneur untuk membuat usaha baru dengan potensi profit yang besar. Tidak hanya peluang dalam kondisi positif (baik), tetapi juga dalam kondisi buruk. Entrepreneur dapat dengan mudah menganalisa permintaan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, bahkan dalam kondisi buruk seperti bencana dan kelangkaan. Jenis usaha yang digeluti entrepreneur dapat merupakan penciptaan usaha baru maupun membeli usaha yang telah lama berdiri.

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) merupakan sebuah penelitian yang dirintis oleh kemitraan antara London Business School dan Babson College, bertugas melakukan penelitian mengenai aktivitas entrepreneurship di berbagai negara sejak tahun 1999. Awalnya hanya ada 10 negara yang diteliti, kemudian tahun 2011 telah bertambah menjadi 54 negara. Program penelitian GEM memiliki tiga tujuan utama, yaitu :

1. Mengukur perbedaan tingkat aktivitas entrepreneurship di antara negara-negara sampel,
2. Mengungkap secara tepat faktor yang menyebabkan tingkat perbedaan tingkat entrepreneurship,
3. Memberi saran kebijakan yang dapat meningkatkan tingkat aktivitas entrepreneurship nasional.

Banyak hal yang dapat memotivasi entrepreneur dalam memulai usaha baru. GEM menjelaskan ada dua motivasi seseorang menjadi entrepreneur, yaitu atas dasar opportunity (peluang) dan necessity (keterpaksaan). Motivasi seseorang untuk memulai usaha dengan memanfaatkan peluang sehingga menghasilkan pendapatan dan keuntungan di masa mendatang disebut opportunity entrepreneurship. Sedangkan necessity entrepreneurship merupakan motivasi memulai usaha karena faktor keterpaksaan dan tidak ada pilihan lain selain mendirikan usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Mekanisme Transmisi Peran Entrepreneur Ke Pertumbuhan Ekonomi Entrepreneurship memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi suatu

negara. Munculnya unit-unit usaha kecil hingga usaha besar diawali melalui jiwa kewirausahaan masyarakat. Pembangunan usaha baru melalui kegiatan produktif secara perlahan merangsang pertumbuhan output dan memperluas transaksi barang dan jasa dalam suatu wilayah. Dengan kata lain entrepreneurship merupakan motor penggerak roda perekonomian.

Entrepreneurship dan Tahapan Pembangunan Ekonomi economic: development Sumber : Acs, 2010 Proses pembangunan ekonomi terdiri dari 3 tahap, yaitu factor-driven stage, efficiency-driven stage, dan innovation-driven stage. Factor-driven stage merupakan tahapan paling dasar dalam pembangunan ekonomi. Umumnya tahap ini ditunjukkan dengan PDB per kapita rendah. Tahap ini masih terfokus pada alokasi sumberdaya untuk mencapai tahap efisien. Pada tahap innovation-driven stage, jumlah entrepreneur tinggi sebanding dengan pembangunan ekonomi yang berada pada tahap inovasi produksi. Dalam "2011 Global Report", GEM mengelompokkan 54 negara-negara pada ketiga tahap pembangunan ekonomi. Negara Bangladesh, Pakistan, dan Algeria berada pada tahap factor-driven stage. Thailand, Malaysia, China, dan Brazil menempati tahap efficiency-driven stage, dan innovation-driven stage telah dicapai oleh negara-negara maju seperti Australia, Korea, Perancis, Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat.

Dalam kajian ekonomi makro, masalah utama pembangunan ekonomi di Indonesia yang belum terselesaikan adalah tingginya angka pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Entrepreneurship dapat menjadi salah satu solusi masalah pembangunan ekonomi. Meningkatnya jumlah usaha yang

dikembangkan oleh entrepreneur berarti meningkatkan permintaan akan tenaga kerja. Secara tidak langsung, entrepreneur mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Profit maupun defisit perusahaan juga mempengaruhi keputusan entrepreneur dalam menetapkan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Oleh karena itu, agar penyerapan tenaga kerja tetap stabil, entrepreneur harus menggunakan manajemen yang baik dalam mengelola usaha. Hal ini dimaksudkan supaya tidak menambah PHK karyawan dan menambah jumlah pengangguran. Hal ini dimaksudkan supaya tidak menambah PHK karyawan dan menambah jumlah pengangguran.

GEM telah melakukan studi terhadap 24 negara dan mempublikasikan laporan penelitian "20 High - Impact Entrepreneurship Global Report" yang membahas komparasi motivasi entrepreneur pada negara high income dan uppermiddle income. Penelitian ini membuktikan bahwa pada negara upper-middle income, motivasi tinggi untuk menjadi entrepreneur adalah meningkatkan pendapatan, sedangkan pada negara high income sebagian besar para entrepreneur mendirikan usaha dengan motivasi lebih mandiri. Pada negara dengan PDB tinggi seperti Jepang, Perancis, dan AS, entrepreneur-nya lebih terkonsentrasi untuk mandiri dibandingkan meningkatkan pendapatan. Dapat dilihat pada tabel 1, sebesar 36 persen entrepreneur pada negara high income termotivasi untuk mandiri sedangkan 25 persen entrepreneur lainnya termotivasi meningkatkan pendapatan.

2.2.1. Peran Kewirausahaan Di Indonesia

Peran *entrepreneur* di negara berkembang seperti Indonesia banyak membawa dampak positif. Peran entrepreneurship berupa kontribusi dalam transformasi masyarakat dengan pendapatan rendah ke pendapatan yang lebih tinggi dan dari masyarakat berbasis sektor primer ke dalam masyarakat berbasis sektor jasa dan teknologi (Wim Naude, 2008). Terdapat tiga dampak positif entrepreneur dalam menyelesaikan masalah-masalah di negara berkembang.

1. Entrepreneur membuka jenis usaha baru dalam perekonomian. Usaha-usaha yang dikembangkan menambah heterogenitas usaha di Indonesia. Masyarakat menjadi kreatif dalam mengembangkan jenis usaha.
2. Menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. Ketika entrepreneur membuka usaha, berarti membuka langkah untuk mengurangi proporsi pengangguran dan pelamar kerja.
3. Meningkatkan output perkapita nasional. Peningkatan produktivitas akibat munculnya usaha-usaha baru akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan pendapatan masyarakat.

Rata-rata entrepreneur di Indonesia merupakan kelompok *necessity entrepreneur*. Yang mendasari minat kelompok ini untuk membangun usaha adalah faktor dorongan ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang belum stabil mengakibatkan usaha kelompok ini hanya bersifat individu dan kurang menyerap tenaga kerja. Kelompok *necessity entrepreneur* cenderung asal-asalan dalam manajemen usahanya. Pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari masih menjadi motivasi terpenting kelompok ini. Sebenarnya sebagian

necessity entrepreneur memiliki skill yang cukup dalam membangun usaha, tetapi masalah utama terletak pada permodalan.

2.2.2. Pendidikan dan Training *Entrepreneurship*

Pendidikan *entrepreneurship* perlu dilakukan melalui pemberian materi maupun pelatihan. Materi *entrepreneurship* sudah banyak diberikan terutama pada mahasiswa di perguruan tinggi. Sesuai penjelasan Priyanto (2009) bahwa ada empat tujuan dalam pendidikan *entrepreneurship*, yaitu pendidikan motivasional, pendidikan pengetahuan, pendidikan keahlian, dan pengembangan kemampuan. Tujuan tersebut dapat dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran. Pada dasarnya *entrepreneur* adalah kelompok yang pandai memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko. Hal ini kembali lagi kepada "*self performance*" *entrepreneur*, bahwa motivasi yang kuat, keberanian, dan *soft skill* yang tangguh akan mendorong *entrepreneur* beranimenuju tahap ini. Banyak kekakuan dalam pembentukan karakter pelajar terutama pada sekolah formal. Pengembangan *softskill* pelajar menjadi kurang maksimal sekalipun sekolah telah menyediakan berbagai kegiatan peminatan yang sesuai bakat mereka.

Pengembangan *soft skill* tidak hanya dipengaruhi pendidikan pembentukan karakter, tetapi juga pengaruh lingkungan eksternal. Konsep menyelesaikan pendidikan kemudian bekerja mapan telah ditanyakan dalam persepsi pelajar sehingga banyak dari lulusan akademik yang tidak berminat menjadi *entrepreneur*.

Lee (2005) melakukan studi perbandingan dampak pendidikan dan pelatihan *entrepreneurship* terhadap siswa Korea dan AS. Pendidikan

entrepreneurship terbukti meningkatkan kapabilitas mereka untuk menjadi *entrepreneur*. Siswa Korea mengalami perkembangan signifikan dibanding AS. Siswa Korea hidup dalam lingkungan berbeda mengenai pemahaman dunia usaha, pentingnya menjadi *entrepreneur*, dan bekerja *teamwork* hingga luar negeri. Perkembangan signifikan itu disebabkan orientasi kultur *entrepreneurship* di Korea masih rendah dan berada pada tahap embrio pembangunan. Sedangkan AS sudah mempunyai orientasi *Culture entrepreneurship*, sehingga dampak pendidikan *entrepreneurship* relatif kecil.

2.3. Sarana Pengembangan Usaha

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, 2007:66). Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*starting*), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

2.3.1. Tahap Pengembangan Usaha

Menurut Pandji Anoraga (2007:90), ada beberapa tahapan pengembangan usaha antara lain:

Tahap pertama: Identifikasi peluang:

Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi. Informasi biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti:

1. Rencana Perusahaan
2. Saran dan usul manajemen kecil
3. Program dan pemerintah
4. Hasil berbagai riset peluang usaha
5. Kadin atau asosiasi usaha sejenis

Tahap kedua : Merumuskan Alternatif Usaha

Setelah informasi berkumpul dan dianalisis maka pimpinan perusahaan atau manajer usaha dapat dirumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.

Tahap Ketiga : seleksi Alternatif

Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik dan prospektif. Untuk usaha yang prospektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Ketersediaan Pasar
2. Resiko Kegagalan
3. Harga

Tahap Keempat : Pelaksanaan Alternatif Terpilih

Setelah penentuan alternatif maka tahap selanjutnya pelaksanaan usaha yang terpilih.

Tahap Kelima : Evaluasi

Evaluasi dimaksud untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Di samping itu juga diarahkan untuk dapat memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha selanjutnya.

2.3.2. Teknik Pengembangan Usaha

2.3.2.1. Peningkatan Skala Ekonomis

Cara ini dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha (Suryana, 2006:156). Ini dilakukan bila perluasan usaha atau peningkatan output akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti mencapai skala ekonomis (*economics of scale*). Sebaliknya, bila peningkatan output mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang (*diseconomics of scale*), maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, bila produk barang dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan, sebab akan mendorong kenaikan biaya.

Skala usaha ekonomi terjadi apabila perluasan usaha atau peningkatan output menurunkan biaya jangka panjang. Oleh karena itu, apabila terjadi skala usaha yang tidak ekonomis, wirausaha dapat meningkatkan usahanya dengan memperluas cakupan usaha (*economics of scope*). Skala ekonomi menunjukkan

pengurangan biaya perusahaan akibat kenaikan output, maka kurva pengalaman atau kurva belajar (*learning curve*) menunjukkan pengurangan biaya yang muncul akibat kenaikan volume secara kumulatif.

2.3.2.2. Perluasan Cakupan Usaha

Cara ini bisa dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk, dan jasa baru yang berbeda dari yang sekarang diproduksi (diversifikasi), serta dengan teknologi yang berbeda. Misalnya, usaha jasa angkutan kota diperluas dengan usaha jasa bus pariwisata, usaha jasa pendidikan diperluas dengan usaha jasa pelatihan dan kursus-kursus (Suryana, 2006:156).

Dengan demikian, lingkup usaha ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diversifikasi usaha ekonomis yang ditandai oleh total biaya produksi gabungan (*joint total production cost*) dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk secara bersama-sama adalah lebih kecil daripada penjumlahan biaya produksi masing-masing produk itu apabila diproduksi secara terpisah.

Perluasan cakupan usaha ini bisa dilakukan apabila wirausaha memiliki permodalan yang cukup. Sebaliknya, lingkup usaha tidak ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diversifikasi usaha yang tidak ekonomis, dimana biaya produksi total bersama (*joint total production cost*) dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk secara bersama-sama adalah lebih besar daripada penjumlahan biaya produksi dari masing-masing jenis produk itu apabila diproduksi secara terpisah. Untuk memperluas skala ekonomi atau cukup, lingkup ekonomi, bila pengetahuan usaha dan permodalan yang cukup, wirausaha bisa melakukan

kerjasama dengan perusahaan lain melalui usaha patungan (*joint venture*), atau kerjasama manajemen melalui sistem kemitraan.

2.3.3. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Rangkuti, 2009:4).

Pengembangan produk adalah mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru (David, 2009:251). Pengembangan produk biasanya membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan. Strategi pengembangan produk ini dipilih untuk dijalankan oleh suatu perusahaan dalam rangka memodifikasi produk yang ada sekarang atau penciptaan produk baru yang masih terkait dengan produk yang sekarang. Dengan demikian produk baru atau yang dimodifikasi tersebut, dapat dipasarkan kepada pelanggan yang ada sekarang melalui saluran pemasaran yang ada. Gagasan strategi ini dipilih untuk dijalankan dengan tujuan untuk dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Di samping itu sekaligus melakukan pengembangan produk, bagi upaya mendalami pengaruh dari siklus yang dikenal sebagai *product life style*.

Penekanan dari pelaksanaan strategi pengembangan produk adalah untuk meningkatkan daya tarik produk, dan sekaligus menjaga citra dari merek dan reputasi perusahaan, serta memberikan pengalaman positif bagi pelanggan.

Menurut David (2009:260), lima pedoman tentang kapan pengembangan produk dapat menjadi sebuah strategi yang efektif, yaitu:

1. Ketika organisasi memiliki produk-produk berhasil yang berada di tahap kematangan dari siklus hidup produk; gagasannya di sini adalah menarik konsumen yang terpuaskan untuk mencoba produk baru (yang lebih baik) sebagai hasil dari pengalaman positif mereka dengan produk atau jasa organisasi saat ini.
2. Ketika organisasi berkompetensi di industri yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang cepat.
3. Ketika pesaing utama menawarkan produk berkualitas lebih baik dengan harga “bagus”.
4. Ketika organisasi bersaing dalam industri dengan tingkat pertumbuhan tinggi
5. Ketika organisasi memiliki kapabilitas penelitian dan pengembangan yang sangat kuat.

2.4. Model Penciptaan Entrepreneur

Wim Naude (2008) menyatakan beberapa cara terbaik untuk mendukung *entrepreneurship* antara lain meningkatkan kemampuan *entrepreneur* dan mengurangi biaya dalam membuka perusahaan baru serta regulasi yang memudahkan pembukaan usaha oleh entrepreneur baru. Kemampuan entrepreneur menentukan pembangunan ekonomi suatu negara.

Entrepreneur yang hanya mencari rent-seeking dengan kapabilitas rendah justru menyebabkan stagnasi ekonomi bahkan "perangkap pembangunan". Negara-negara tidak hanya memperhitungkan berapa banyak entrepreneur yang lahir, tetapi juga kapabilitas mereka agar stabilitas ekonomi makro lebih terkendali.

Dalam menciptakan entrepreneur, organisasi non profit dapat mengkombinasikan antara pendidikan dan pelatihan *entrepreneurship*. Pendidikan berfungsi memberikan bekal materi entrepreneurship sedangkan training dimaksudkan untuk: mengasah softskill calon *entrepreneur*. Melalui dua hal tersebut diharapkan calon entrepreneur termotivasi untuk membuka usaha baru, berani mengambil resiko, dan tidak takut gagal.

Pemerintah berperan sebagai mediasi masalah permodalan. Kegiatan-kegiatan pemerintah fokus untuk meningkatkan jumlah entrepreneur melalui pinjaman modal umumnya disebut inkubator bisnis. Bantuan dana tersebut digunakan sebagai modal awal mendirikan usaha. Calon entrepreneur yang berani mengambil resiko tidak akan takut gagal, karena seorang pengusaha besar pun pernah mengalami beberapa kegagalan untuk mencapai sukses.

Jika di kolaborasikan bahwa organisasi non profit tersebut sangat berperan dalam 4 (empat) faktor: *pertama* berperan sebagai motivator, memotivasi kepada calon pengusaha muda agar membuka usaha baru dan tidak takut gagal. Karena ini modal awal yang sangat penting dalam berwirausaha. *Kedua*, peran pendidik (trainer) yaitu memberikan suatu pengajaran berupa managerial dan membaca peluang yang tertuang dalam bentuk seminar dan workshop. *Ketiga*. Permodalan

(donatur) setelah menyampaikan beberapa materi penting dalam berwirausaha dan yakin kepada calon pengusaha tersebut memberikan bentuk modal usaha dalam bentuk pinjaman uang atau barang yang dibutuhkan. *Keempat*. Pengawasan. Pengawasan yang dimaksud adalah bagaimana calon pengusaha muda selalu pada tujuan utama yaitu mengembangkan usaha.

2.5. Visi-Misi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI)

HIPMI adalah organisasi para pengusaha Muda Indonesia yang bersatu dengan maksud dan tujuan:

1. Mendorong dan berperan serta dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda.
2. Membina, memajukan dan mengembangkan generasi Muda Pengusaha menjadi pengusaha yang profesional, kuat dan tangguh dalam sektor usaha yang ditekuni.
3. Berperan serta sebagai mitra strategis Pemerintah dalam mensukseskan proses pembangunan nasional maupun daerah menuju kepada terciptanya masyarakat yang adil dan makmur.
4. Berperan serta dalam usaha-usaha berdaya dan tepat guna, menggali dan memanfaatkan sumber-sumber daya alam dengan tetap mengupayakan mencegah timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup, membina, dan mengembangkan sumber daya manusia dalam proses teknologi menuju kepada profesionalisme dan daya cipta, guna menunjang pertumbuhan ekonomi dan stabilitas serta ketahanan nasional.

5. Membentuk Pengusaha Nasional yang berwawasan kebangsaan, yang memiliki moral dan etika bisnis, serta mampu bersaing dipasaran internasional. (Ad/Art pedoman organisasi HIPMI: Jakarta)

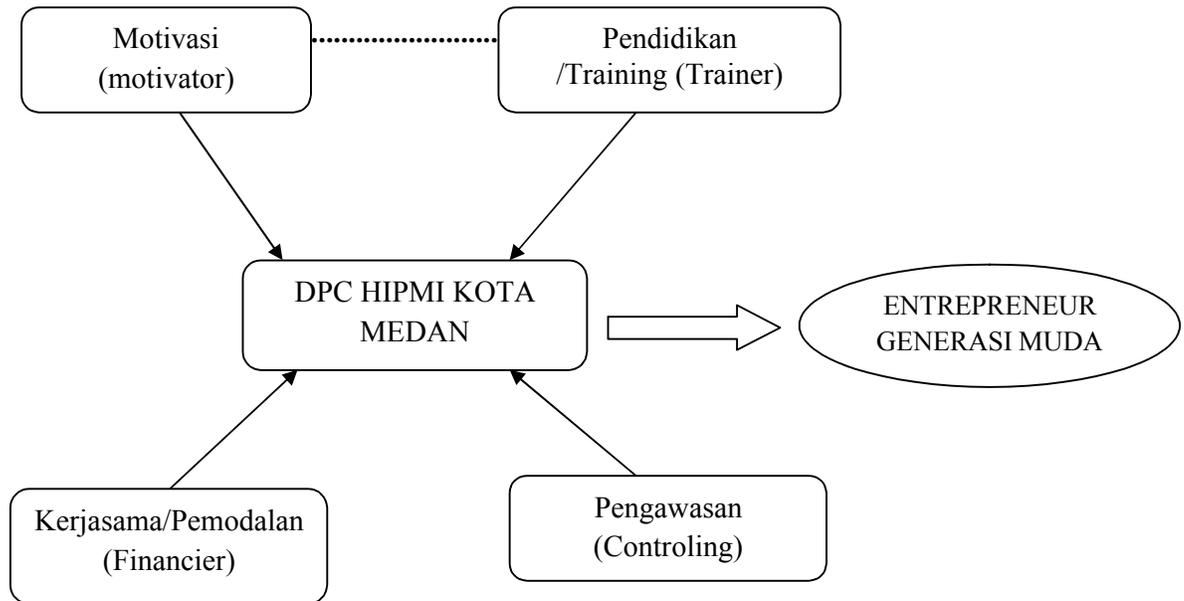
2.6. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan referensi antara lain:

Bahwa penelitian Adearman Purba (2006) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Simalungun, bahwa penelitian ini dilakukan oleh Adearman Purba bertempat di Kabupaten Simalungun berbeda tempat dengan tesis ini. Tetapi masih cakupan dalam provinsi sehingga dapat dijadikan acuan dan yang relevan.

Budi Basa Siregar (2012) Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik di Universitas Indonesia melakukan penelitian tentang Analisis Disparitas Pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Sumatera Utara. Yang penelitian ini melakukan Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software Eviews 4.0 agar pengolahan data lebih cepat dan akurat.

2.7. Kerangka Berpikir



Skema 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006: 209). Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi (Kaelan, 2005:18).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data deskriptif bukan menggunakan angka-angka sebagai metode utamanya. Data-data yang dikumpulkan berupa kata teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan terkumpul data-data yang bersifat kuantitatif (Kaelan, 2005:20).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:7).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif dimulai dari

sesuatu yang kosong atau tanpa ada masalah yang baik masalah-masalah yang bersumber dari penalaran penelitian atau melalui keputusan ilmiah (Moleong, 2002:62). Lokasi penelitian ini adalah Sekretariat Organisasi DPC HIPMI kota Medan yang berada di JL. Sisingamangaraja XII No. 92 A, Medan Sumatera Utara

3.3. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan diperoleh. Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus penelitian dalam membatasi studi, dalam hal ini akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusif atau masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2012: 94).

Mengingat pentingnya fokus penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran organisasi Himpunan pengusaha muda (HIPMI) sebagai Sarana Pengembangan Jiwa Usaha Generasi dalam Mewujudkan Visi Misi Organisasi kota Medan.

3.4. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat diperoleh melalui informan. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer yaitu kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Moleong, 2007: 112). Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan dengan cara melakukan kegiatan, mendengar, dan melihat secara langsung. Menurut Kaelan (2005:148) sumber primer adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu informan. Informan yaitu individu-individu tertentu yang dapat diwawancarai untuk keperluan informasi, atau orang-orang yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan oleh peneliti. Data pimer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan informan.

2. Data Sekunder

Selain kata-kata atau tindakan sebagai sumber data primer, data tambahan seperti dokumen juga merupakan sumber data (Moleong, 2007: 113). Dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film (Moleong, 2007: 161). Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder ini berasal dari literatur-literatur, perundang-undangan, arsip atau dokumen dan sumber lain yang relevan.

3.5. Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*.

Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Selanjutnya menurut Arikunto (2010:183)

pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang peran HIPMI dalam pengembangan jiwa usaha muda di kota Medan maka peneliti memutuskan informan utama sebagai informan kunci (*key informant*) yang paling sesuai dan tepat ialah Ketua Badan Pimpinan Cabang tersebut. Kemudian ditambah beberapa unsur pengurus lainnya yang masih aktif dalam kepengurusan organisasi. Berikut daftar informan pada penelitian ini :

Unsur	Jumlah (Orang)
Ketua Umum (Informan Kunci)	1
Sekretaris Umum	1
Bendahara umum/ Wakil Bendahara	1
Unsur Pengurus	7
Jumlah	10

Tabel 3.5. Daftar Informan

Ada perbedaan antara Undang-Undang Republik Indonesia dengan Peraturan Dasar/ Peraturan Rumah Tangga HIPMI terkait penentuan *range* umur

pemuda. Sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2009 kategori usia pemuda adalah 16-30 tahun, sedangkan dalam Peraturan Dasar/ Peraturan Rumah Tangga HIPMI yang dapat menjadi anggota organisasi adalah pemuda dengan kategori usia 20-40 tahun. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis akan menggunakan kriteria usia pemuda menurut UU No.40 Tahun 2009 karena penelitian ini dilakukan untuk kajian ilmu secara umum bukan terkhusus untuk organisasi HIPMI semata.

Sehingga peneliti akan menentukan unsur pengurus yang dapat dijadikan sebagai informan adalah pengurus dengan rentang usia 20-40 tahun.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa macam metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 135). Wawancara adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan atau tanya jawab secara lisan antara orang yang mewawancarai dengan yang diwawancarai (Mugiarso, 2009:83).

Wawancara (interview) untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (yang lazim disebut *responden*) dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut.

Dengan demikian wawancara berbeda dengan ngobrol, bercakap-cakap dan beramah tamah (Suyanto, 2006:69).

Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengungkap data terkait peran organisasi Badan Pimpinan Cabang Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan sebagai sarana pengembangan jiwa usaha generasi muda dalam mewujudkan visi-misi organisasi.

2. Metode Observasi

Observasi atau biasa dikenal dengan pengamatan adalah salah satu metode untuk melihat bagaimana suatu peristiwa, kejadian, hal-hal tertentu terjadi. Observasi menyajikan gambaran rinci tentang aktivitas program, proses dan peserta. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3.7. Validitas Data

Lincoln dan Guba dalam bukunya Moleong (2007: 176) untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif maka digunakan taraf kepercayaan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik

pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data yang dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, pejabat pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini, Teknik triangulasi yang digunakan adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta juga membandingkan dengan dokumen yang berkaitan.

3.8. Teknik Analisis Data

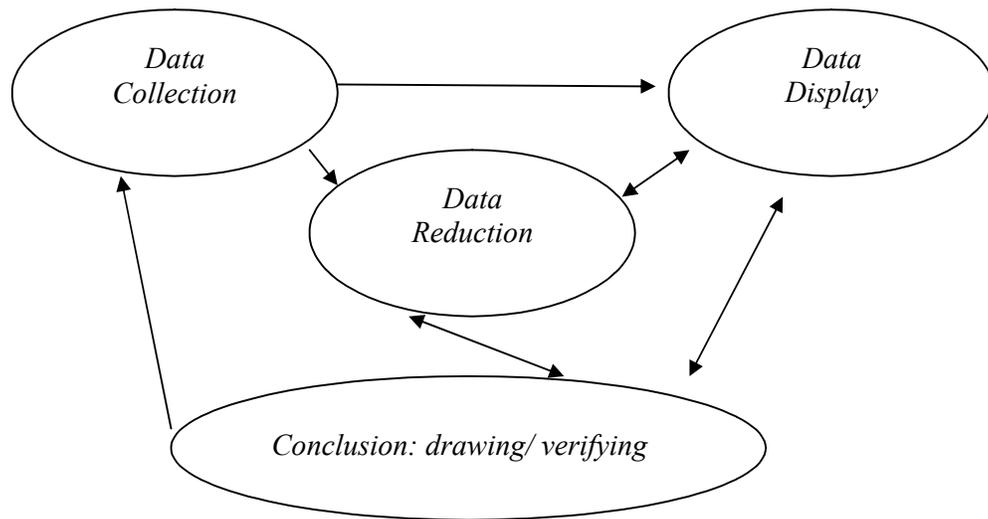
Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong,

2012: 280). Penelitian ini menggunakan analisis interaktif fungsional yang berpangkal dari empat kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.
2. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga data final dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya merupakan validitasnya.

Analisis data (*interactive model*) pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Kesimpulan dalam analisis data (interactive model)



Skema. 2. Gambar 3.7. Tahap Analisis Data
Sumber: (Sugiyono,2009: 247)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Kota Medan

4.1.1.1. Sejarah Kota Medan

Sejarah Singkat Kota Medan Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar di Pulau Sumatera. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dan juga sebagai pintu gerbang bagi para wisatawan untuk menuju objek wisata Brastagi di daerah dataran tinggi Karo, objek wisata Orangutan di Bukit Lawang, Danau Toba.

Medan didirikan oleh Guru Patimpus Sembiring Pelawi pada tahun 1590. John Anderson, orang Eropa yang pertama mengunjungi Deli pada tahun 1833 menemukan sebuah kampung yang bernama Medan. Kampung ini berpenduduk 200 orang dan seorang pemimpin bernama Tuanku Pulau Berayan sudah sejak beberapa tahun bermukim disana untuk menarik pajak dari sampan-sampan pengangkut lada yang menuruni sungai. Pada tahun 1886, Medan secara resmi memperoleh status sebagai kota, dan tahun berikutnya residen Pesisir Timur serta Sultan Deli pindah ke Medan. Tahun 1909, Medan menjadi kota yang penting di luar Jawa, terutama setelah pemerintah kolonial membuka perusahaan perkebunan secara besar-besaran. Dewan kota yang pertama terdiri dari 12 anggota orang Eropa, dua orang bumiputra, dan seorang Tionghoa.

Di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 terdapat dua gelombang migrasi besar ke Medan. Gelombang pertama berupa kedatangan orang Tionghoa dan Jawa sebagai kuli kontrak perkebunan. Tetapi setelah tahun 1880 perusahaan perkebunan berhenti mendatangkan orang Tionghoa, karena sebagian besar dari mereka lari meninggalkan kebun dan sering melakukan kerusuhan. Perusahaan kemudian sepenuhnya mendatangkan orang Jawa sebagai kuli perkebunan. Orang-orang Tionghoa bekas buruh perkebunan kemudian didorong untuk mengembangkan sektor perdagangan. Gelombang kedua ialah kedatangan orang Minangkabau, Mandailing dan Aceh. Mereka datang ke Medan bukan untuk bekerja sebagai buruh perkebunan, tetapi untuk berdagang, menjadi guru dan ulama.

Sejak tahun 1950, Medan telah beberapa kali melakukan perluasan areal, dari 1.853 ha menjadi 26.510 ha di tahun 1974. Dengan demikian dalam tempo 25 tahun setelah penyerahan kedaulatan, kota Medan telah bertambah luas hampir delapan belas kali lipat.

4.1.1.2. Keadaan Geografis Kota Medan

Kota Medan sebagai ibu kota propinsi Sumatera Utara dan merupakan kota terbesar ketiga setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan yang merupakan kota terbesar di daerah Sumatera Utara telah menjadi tumpuan pusat perhatian bukan saja oleh penduduk Sumatera Utara, melainkan juga menjadi pusat tumpuan harapan penduduk yang berada di luarnya seperti Aceh, Sumatera Barat. Sehingga Kota Medan menjadi salah satu kota penting di luar Jawa dengan keadaan

wilayahnya sangat strategis. Sebab berada pada berbatasan langsung dengan Selat Malaka di bagian Utara sehingga relatif dekat dengan kota-kota/ negara maju seperti Pulau Penang Malaysia dan Singapura. Kalau kita melihat kondisi sumber daya alam yang melimpah dari sektor pertanian, perikanan dan perkebunan sehingga memungkinkan dapat berpotensi menjadi pusat perdagangan.

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektar (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut. Secara administratif,

Batas wilayah Medan adalah sebagai berikut:

Utara	Selat Malaka
Selatan	Kabupaten Deli Serdang
Barat	Kabupaten Deli Serdang
Timur	Kabupaten Deli Serdang

Tabel 4.1.1.2. Batas Wilayah Kota Medan

Sesuai dengan dinamika pembangunan kota, luas wilayah administrasi Kota Medan telah melalui beberapa kali perkembangan. Pada Tahun 1951, Walikota Medan mengeluarkan Maklumat Nomor 21 tanggal 29 September 1951, yang menetapkan luas Kota Medan menjadi 5.130 Ha, meliputi 4 Kecamatan dengan 59 Kelurahan. Maklumat Walikota Medan dikeluarkan menyusul

keluarnya Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 66/III/PSU tanggal 21 September 1951, agar daerah Kota Medan diperluas menjadi tiga kali lipat.

Sesuai dengan dinamika pembangunan kota, luas wilayah administrasi Kota Medan telah melalui beberapa kali perkembangan. Pada Tahun 1951, Walikota Medan mengeluarkan Maklumat Nomor 21 tanggal 29 September 1951, yang menetapkan luas Kota Medan menjadi 5.130 Ha, meliputi 4 Kecamatan dengan 59 Kelurahan. Maklumat Walikota Medan dikeluarkan menyusul keluarnya Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 66/III/PSU tanggal 21 September 1951, agar daerah Kota Medan diperluas menjadi tiga kali lipat.

Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1973 Kota Medan kemudian mengalami pemekaran wilayah menjadi 26.510 Ha yang terdiri dari 11 Kecamatan dengan 116 Kelurahan. Berdasarkan luas administrasi yang sama maka melalui Surat Persetujuan Menteri Dalam Negeri Nomor 140/2271/PUOD, tanggal 5 Mei 1986, Kota Medan melakukan pemekaran Kelurahan menjadi 144 Kelurahan. Perkembangan terakhir berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara Nomor 140.22/2772.K/1996 tanggal 30 September 1996 tentang pendefitipan 7 Kelurahan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 tahun 1992 tentang Pembentukan Beberapa Kecamatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan, secara administrasi Kota Medan dimekarkan kembali, dibagi atas 21 Kecamatan yang mencakup 151 Kelurahan, yakni :

1. Medan Tuntungan dengan 9 Kelurahan

2. Medan Johor dengan 6 Kelurahan
3. Medan Amplas dengan 8 Kelurahan
4. Medan Denai dengan 5 Kelurahan
5. Medan Area dengan 12 Kelurahan
6. Medan Kota dengan 12 Kelurahan
7. Medan Maimun dengan 6 Kelurahan
8. Medan Polonia dengan 5 Kelurahan
9. Medan Baru dengan 6 Kelurahan
10. Medan Selayang dengan 6 Kelurahan
11. Medan Sunggal dengan 6 Kelurahan
12. Medan Helvetia dengan 7 Kelurahan
13. Medan Petisah dengan 7 Kelurahan
14. Medan Barat dengan 6 Kelurahan
15. Medan Timur dengan 11 Kelurahan
16. Medan Perjuangan dengan 9 Kelurahan
17. Medan Tembung dengan 7 Kelurahan
18. Medan Deli dengan 6 Kelurahan
19. Medan Labuhan dengan 7 Kelurahan
20. Medan Marelan dengan 4 Kelurahan
21. Medan Belawan dengan 6 Kelurahan

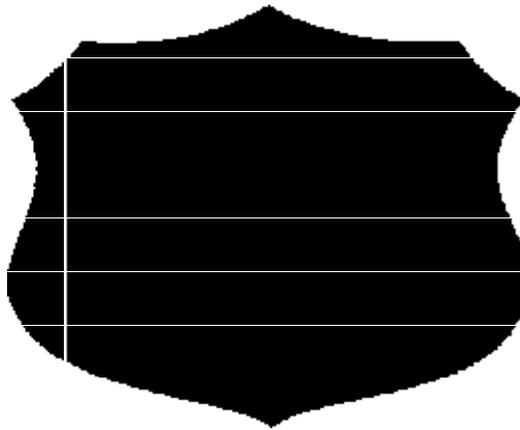
Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan, 2015

Kecamatan	Luas	Persentase
		(%)
1. Medan Tuntungan	20,68	7,80
2. Medan Johor	14,58	5,50
3. Medan Amplas	11,19	4,22
4. Medan Denai	9,05	3,41
5. Medan Area	5,52	2,08
6. Medan Kota	5,27	1,99
7. Medan Maimun	2,98	1,13
8. Medan Polonia	9,01	3,40
9. Medan Baru	5,84	2,20
10. Medan Selayang	12,81	4,83
11. Medan Sunggal	15,44	5,83
12. Medan Helvetia	13,16	4,97
13. Medan Petisah	6,82	2,57
14. Medan Barat	5,33	2,01
15. Medan Timur	7,76	2,93
16. Medan Perjuangan	4,09	1,54
17. Medan Tembung	7,99	3,01
18. Medan Deli	20,84	7,86
19. Medan Labuhan	36,67	13,83
20. Medan Marelan	23,82	8,99

21. Medan Belawan	26,25	9,90
Kota Medan	265,10	100,00

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan

4.1.1.3. Lambang Kota Medan



Lambang Kota Medan 17 biji padi berarti tanggal 17 dari hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. 8 bunga kapas berarti bulan 8 dari tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. 4 tiang dan 5 bahagian dari perisai berarti tahun 45 dari Proklamasi Indonesia. Satu bambu runcing yang terletak dibelakang perisai adalah lambang perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia, dan lima bahan-bahan pokok yang terpenting dihadapan bambu runcing berarti Kemakmuran serta Keadilan Sosial yang merata ada dihadapan kita.

Bintang yang bersinar lima adalah Bintang Nasional yang berarti bahwa hidup penduduk Kota Medan khususnya dan Indonesia umumnya akan bersinar-sinar bahagia dan lepas dari kemiskinan dan kemelaratan.

Lima sinar bintang berarti lima bahan pokok terpenting yang diekspor dari Kota Medan dan lima bahagian perisasi berarti Pancasila yang menjadi Dasar Negara Republik Indonesia.

4.1.1.4. Kondisi Demografi Penduduk

Penduduk Kota Medan memiliki ciri penting yaitu yang meliputi unsur agama, suku etnis, budaya dan keragaman (plural) adapt istiadat. Hal ini memunculkan karakter sebagian besar penduduk Kota Medan bersifat terbuka. Secara Demografi, Kota Medan pada saat ini juga sedang mengalami masa transisi demografi. Kondisi tersebut menunjukkan proses pergeseran dari suatu keadaan dimana tingkat kelahiran dan kematian tinggi menuju keadaan dimana tingkat kelahiran dan kematian semakin menurun. Berbagai faktor yang mempengaruhi proses penurunan tingkat kelahiran adalah perubahan pola fikir masyarakat dan perubahan social ekonominya. Di sisi lain adanya faktor perbaikan gizi, kesehatan yang memadai juga mempengaruhi tingkat kematian.

Dalam kependudukan dikenal istilah transisi penduduk. Istilah ini mengacu pada suatu proses pergeseran dari suatu keadaan dimana tingkat kelahiran dan kematian tinggi ke keadaan dimana tingkat kelahiran dan kematian rendah. Penurunan pada tingkat kelahiran ini disebabkan oleh banyak factor, antara lain perubahan pola fikir masyarakat akibat pendidikan yang diperolehnya, dan juga disebabkan oleh perubahan pada aspek sosial ekonomi. Penurunan tingkat kematian disebabkan oleh membaiknya gizi masyarakat akibat

dari pertumbuhan pendapatan masyarakat. Pada tahap ini pertumbuhan penduduk mulai menurun.

Pada akhir proses transisi ini, baik tingkat kelahiran maupun kematian sudah tidak banyak berubah lagi, akibatnya jumlah penduduk juga cenderung untuk tidak banyak berubah, kecuali disebabkan faktor migrasi atau urbanisasi. Komponen kependudukan lainnya umumnya menggambarkan berbagai berbagai dinamika social yang terjadi di masyarakat, baik secara sosial maupun kultural. Menurunnya tingkat kelahiran (fertilitas) dan tingkat kematian (mortalitas), meningkatnya arus perpindahan antar daerah (migrasi) dan proses urbanisasi, termasuk arus ulang alik (commuters), mempengaruhi kebijakan kependudukan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil data statistik terakhir, pada Tahun 2013 jumlah penduduk kota Medan 2 135 516 jiwa dengan sebaran penduduk seperti dalam tabel.

Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2013

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	102 196	98 201	200 397
5 – 9	96 337	91 372	187 709
10 – 14	91 390	87 510	178 900
15 – 19	103 859	108 422	212 281
20 – 24	118 924	126 359	245 283
25 – 29	97 223	99 374	196 597
30 – 34	85 323	89 072	174 395
35 – 39	78 318	81 867	160 185
40 – 44	70 658	73 439	144 097
45 – 49	60 138	62 736	122 874
50 – 54	50 235	52 945	103 180

55 – 59	39 767	40 554	80 321
60 – 64	26 374	27 329	53 703
65 – 69	15 567	18 226	33 793
70 – 74	10 149	13 089	23 238
75 +	6 935	11 628	18 563
Jumlah	1 053 393	1 082 123	2 135 516

Sumber : BPS Kota Medan, Data Penduduk Desember 2013

4.1.1.5. Kota Medan Secara Kultural

Kota Medan sebagai pusat perdagangan baik regional maupun internasional, sejak awal Kota Medan telah memiliki keragaman suku (etnis), dan agama. Oleh karenanya, budaya masyarakat yang ada juga sangat pluralis yang berdampak beragamnya nilai – nilai budaya tersebut tentunya sangat menguntungkan, sebab diyakini tidak satupun kebudayaan yang berciri menghambat kemajuan (modernisasi), dan sangat diyakini pula, hidup dan berkembangnya nilai-nilai budaya yang heterogen, dapat menjadi potensi besar dalam mencapai kemajuan. Keragaman suku, tarian daerah, alat musik, nyanyian, makanan, bangunan fisik, dan sebagainya, justru memberikan kontribusi besar bagi upaya pengembangan industri pariwisata di Kota Medan.

Adanya prularisme ini juga merupakan peredam untuk munculnya isu-isu primordialisme yang dapat mengganggu sendi-sendi kehidupan sosial. Oleh karenanya, tujuannya, sasarannya, strategi pembangunan Kota Medan dirumuskan dalam bingkai visi, dan misi kebudayaan yang harus dipelihara secara harmonis.

4.1.1.6. Kondisi Sosial Kota Medan

Kondisi sosial yang terbagi atas pendidikan, kesehatan, kemiskinan, keamanan dan ketertiban, agama dan lainnya, merupakan faktor penunjang dan penghambat bagi pertumbuhan ekonomi Kota Medan. Keberadaan sarana pendidikan kesehatan dan fasilitas kesehatan lainnya, merupakan sarana vital bagi masyarakat untuk mendapat pelayanan hak dasarnya yaitu hak memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan serta pelayanan sosial lainnya.

Demikian juga halnya dengan kemiskinan, dimana kemiskinan merupakan salah satu masalah utama pengembangan kota yang sifatnya kompleks dan multi dimensional yang penomenanya di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain : tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, lokasi, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan bukan lagi dipahami hanya sebatas ketidak mampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat .

4.1.2. Gambaran Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI)

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) didirikan pada tanggal 10 Juni 1972. Pendirian organisasi ini dilandasi semangat untuk menumbuhkan wirausaha di kalangan pemuda, karena pada saat itu tidak banyak kaum muda yang bercita – cita menjadi pengusaha. Para pendiri yang rata – rata merupakan pengusaha pemula yang terdiri dari Drs. Abdul Latief, Ir. Siswono Yudo Husodo,

Teunku Sjahrul, Datuk Hakim Thantawi, Badar Tando, Irawan Djajaatmadja, SH , Hari Sjamsudin Mangan, Pontjo Sutowo, dan Ir. Mahdi Diah.

Pada saat itu anggapan yang berkembang di masyarakat menempatkan kelompok pengusaha pada strata yang sangat rendah sehingga sebagian besar anak muda terutama kalangan intelektual lebih memilih profesi lain seperti birokrat, TNI / POLRI dan sebagainya. dalam perjalanannya sampai terjadinya krisis ekonomi di tahun 1998, HIPMI telah sukses mencetak kaderisasi wirausaha, dengan tampilnya tokoh – tokoh muda dalam percaturan dunia usaha nasional maupun internasional. Keadaan itu kemudian dapat merubah pandangan masyarakat terhadap profesi pengusaha pada posisi terhormat.

Pada Era Reformasi, terutama pasca krisis ekonomi, di tuntut adanya perubahan visi, dan misi organisasi. HIPMI senantiasa adaptif dengan paradigma baru yakni menjadikan Usaha Kecil – Menengah sebagai pilar utama dan lokomotif pembangunan ekonomi nasional.

HIPMI adalah organisasi independen non partisipan. HIPMI bukan merupakan underbouw dari organisasi manapun. Stuktur Organisasi HIPMI berada di tingkat pusat maupun daerah. HIPMI menetapkan adanya Badan Pengurus Pusat yang berkedudukan di Ibukota Negara, Badan Pengurus Daerah berkedudukan di Ibukota Provinsi, dan Badan Pengurus Cabang berkedudukan di Ibukota Kabupaten/Kota. Hingga saat ini HIPMI telah ada di 33 propinsi di Indonesia dan memiliki 274 Badan Pengurus Cabang. Seiring dengan otonomi

daerah dan pemekaran, HIPMI terus berkembang agar dapat terwakili di seluruh Indonesia.

Ketentuan organisasi menetapkan dua jenis keanggotaan. Status sebagai Anggota Biasa bagi mereka yang berusia 18 – 40 tahun. Sedangkan bagi mereka yang telah melewati usia di atas 40 tahun statusnya menjadi Anggota Luar Biasa, akrabnya sering disebut sebagai para Senior. Keanggotaannya bersifat terbuka bagi siapa saja yang memiliki usaha. Hingga saat ini, jumlah anggota HIPMI di seluruh Indonesia mencapai + 25.000 pengusaha dengan mayoritas bergerak di sektor UKM.

Potensi kaum muda yang bisa dicetak menjadi pengusaha muda – usia antara 20 - 41 tahun – menurut data BPS sekitar 70 juta jiwa. Jika 10% nya saja terjun ke dunia usaha dengan masing-masing menciptakan 5 lapangan pekerjaan, maka sekitar 7 juta pengusaha akan lahir dan dapat berpotensi membuka lapangan pekerjaan bagi 35 juta jiwa.

4.1.2.1. Visi-Misi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI)

HIPMI adalah organisasi para pengusaha Muda Indonesia yang bersatu dengan maksud dan tujuan:

1. Mendorong dan berperan serta dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda.

2. Membina, memajukan dan mengembangkan generasi Muda Pengusaha menjadi pengusaha yang profesional, kuat dan tangguh dalam sektor usaha yang ditekuni.
3. Berperan serta sebagai mitra strategis Pemerintah dalam mensukseskan proses pembangunan nasional maupun daerah menuju kepada terciptanya masyarakat yang adil dan makmur.
4. Berperan serta dalam usaha-usaha berdaya dan tepat guna, menggali dan memanfaatkan sumber-sumber daya alam dengan tetap mengupayakan mencegah timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup, membina, dan mengembangkan sumber daya manusia dalam proses teknologi menuju kepada profesionalisme dan daya cipta, guna menunjang pertumbuhan ekonomi dan stabilitas serta ketahanan nasional.
5. Membentuk Pengusaha Nasional yang berwawasan kebangsaan, yang memiliki moral dan etika bisnis, serta mampu bersaing dipasaran internasional. (Ad/Art pedoman organisasi HIPMI: Jakarta)

4.1.3. Kondisi Faktual Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI)

Kondisi faktual yang dimaksud merupakan keadaan sebenarnya organisasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) kota Medan saat penelitian ini dilakukan, baik dari segi peranan HIPMI kota Medan dalam mengembangkan jiwa usaha muda sesuai tertuang dalam visi-misi organisasi. Mulai dari peran motivator (memotivasi) berwirausaha kepada generasi muda, peran trainer (pendidik) memberikan materi-materi penting berwirausaha kepada calon pengusaha pemula dalam bentuk pelatihan, seminar sampai whorkshop. Yang

ketiga peran pemberian modal (donatur)/ keraja sama yakni memberikan modal bentuk uang atau material yang dibutuhkan. Keempat adalah peran pengawasan terhadap calon pengusaha pemula tersebut agar tetap pada tujuan utama yaitu mengembangkan usaha tersebut.

4.1.3.1.Peran Motivasi (Motivator) BPC HIPMI Medan pada Genarasi Muda

Untuk mengetahui peran motivasi sebagai pengembangan jiwa usaha pada generasi muda, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ketua Umum Badan Pengurus Cabang (BPC) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Medan periode 2012-2015, Bapak Afif Abdillah dihotel Madani SM. Raja/Amaliun No.1 Kotamatum III- Medan pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017 pukul 14.30 Wib. Berikut petikan wawancaranya:

Sebelumnya terima kasih saya ucapkan, motivasi untuk menjadi pengusaha muda itu adalah modal awal dan “Penting”(urgent). Kita (HIPMI) banyak memberikan motivasi kepada kaum generasi muda. Baik dalam kegiatan formal dan non formal. Misalnya. Kita melakukan seminar entrepreneurship week 2015 yang bertemakan : Dream- goal –plan – excute, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29-31 Mei 2015 bertempat di Hermes Place Polonia. Dengan peserta mahasiswa kaum muda,.. Kegiatan ini kita laksanakan atas dasar untuk membuat kaum generasi muda kita agar termotivasi dalam berwirausaha apa saja strategi dalam mencapai kesuksesan dan bersirusaha. Saya selaku penerjemah sampaikan kepada kaum bahwa berwirausaha sangat mengasikan dan mempunyai kepuasan tersendiri karna kita tidak akan tahu hasil usaha kita kecuali jika kita benar-benar melakukannya, penyesalan terbesar adalah bukan tentang kegagalan tetapi karena kita tidak pernah berusaha mencoba.

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa peran motivasi kepada kaum generasi muda sangatlah penting. Mengingat bahwa motivasi itu dapat merubah paradigma kaum muda agar tetap percaya diri dan

tidak takut mengambil resiko. Dari kegiatan seminar tersebut banyak mahasiswa dan kaum muda yang termotivasi berwirausaha.

Hal senada disampaikan juga oleh Bapak Rio Adrian Sukma SH. M.Kn selaku Sekretaris Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2016-2019 yang ditemui di kantor BPC HIPMI Kota Medan hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan Kota pada Hari Senin, 9 Oktober 2017 Pukul 11.00 Wib mengatakan sebagai berikut :

Tingkat pengangguran pada bangsa ini kan sangat meningkat, apalagi lulusan pendidikan tinggi semakin banyak yang tidak berbanding lurus dengan lowongan pekerjaan ada khususnya dimedan ini. Yang menjadi masalahnya adalah bahwa mental anak muda dan mahasiswa kita sekarang ingin menjadi karyawan di BUMN Dan BUMD. Pada kegiatan Seminar dan Loka Karya yang ber thema: membangun jiwa usaha bersama HIPMI” yang dikordinir pelaksana adalah “Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi” bersama BPC HIPMI Kota medan Sabtu, 21 Februari 2015 di aula STMIK Triguna Dharma. Kita menyampaikan beberapa motivasi penting kepada mahasiswa agar tidak bermentalkan atau bercita- cita menjadi karyawan maupun Pegawai Negri Sipil. Afif abdillah menyampaikan pada kesempatan itu bahwa dia mengutip dalam firman allah Swt“bahwa allah tidak akan mengubah nasib seseorang sebelum ia mengubah nasibnya sendiri”

Dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan yang dilaksanakan dengan sasaran mahasiswa-mahasiswa yang berjumlah 200 orang dan mendapatkan respon yang baik dari kalangan mahasiswa. Dan mereka diberikan suatu tugas dari BPC HIPMI kota Medan dalam bentuk membentuk tim, masing masing tim berjumlah 5 orang tujuan membuka usaha baru.

Tak jauh berbeda yang disampaikan oleh Bapak Rhandy Marwan B.B.A selaku Wakil Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 Kota Medan yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan Hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan Kota pada Hari Senin, 16 Oktober 2017 Pukul 09.00 Wib mengatakan sebagai berikut :

Anggaran Dasar/anggaran Rumah Tangga HIPMI kan menganjurkan kita agar mengembangkan jiwa usaha muda dalam hal memulai memotivasi kaum generasi muda. Insya allah jika BPC HIPMI kota medan diundang sebagai pemateri pasti kami usahakan demi mewujudkan pengusaha muda kota Medan. Contohnya kegiatan “Konsultasi Pelaksana bimbingan administrasi dan tekhnis perpajakan serta perizinan bagi UMKM” 21-23 Oktober 2014 bertempat Griya Hotel jl. Tengku Amir Hamzah No. 38-44 Medan. Panitia pelaksana adalah Pemko Kota Medan. kegiatan ini adalah rutinitas program kerja kota medan dalam hal memajukan para binaan untuk berwirausaha. Dengan narasumber Ketua Umum Bpc Hipmi Kota Medan Afif Abdillah.

Mengutip dari hasil wawancara tersebut bahwa kegiatan ini mempunyai out put (hasil) yang ingin diraih. Bahwa continitas tahun pertahun kegiatan ini sering di selenggarakan mengingat bahwa berwirausaha adalah tujuan memperbaiki kehidupan masyarakat kota Medan.

Hal senada diucapkan oleh Bapak Iqbal Hanafi, Pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) BPC Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Bidang Perdagangan, perindustrian dan BUMN Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan

Kota pada Hari Rabu, 18 Oktober 2017 Pukul 11.00 Wib mengatakan sebagai berikut :

“Konsultasi Pelaksana bimbingan administrasi dan tekhnis perpajakan serta perizinan bagi UMKM” 29-31 Maret 2016 bertempat Griya Hotel Jl. Tengku Amir Hamzah No. 38-44 Medan. Panitia pelaksana adalah Dinas Koperasi UMKM Pemko Kota Medan. kegiatan ini adalah rutinitas Tahunan program kerja kota Medan dalam Dengan narasumber Ketua Umum Bpc Hipmi Kota Medan Afif Abdillah. Beliau memberikan motivasi kepada peserta jangan pernah menyerah. And please try and try again. Kalau kamu gagal sekali coba lagi. Jangan pernah untuk menyerah karena siapa yang tahu jika kesuksesanmu selangkah lagi tapi anda keburu menyerah tidak jadi sukses jadinya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan tersebut berlangsung selama 3 (tiga) hari dan dihadiri oleh para mahasiswa/i se-kota Medan. Dari kegiatan yang dilaksanakan menghasilkan mahasiswa yang confident (percaya diri) dan banyak yang berterima kasih bahwa materi yang dibwakan sangat inspritatif dan memacu diri untuk berwirausaha.

M.Ichsan selaku Wakil Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi ketua bidang tenaga kerja, Pemuda dan Olahraga BPC Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 Kota Medan yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan Hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, Masjid, Medan Kota pada Hari Senin, 24 Oktober 2017 Pukul 14.15 Wib lebih jauh menjelaskan dalam petikan wawancara :

Sasaran BPC HIPMI kota Medan adalah kaum muda dan mahasiswa-mahasiswa maupun yang siswa-siswi karna kita mau merubah pradigma mereka agar menjadi pengusaha muda sejak dini. Dan memotivasi mereka agar generasi muda harus jujur, berani untuk gagal, berani mencoba, berani merantau dan

berani sukses. materi inilah yang disampaikan oleh kakanda Afif Abdillah pada kesempatan Seminar “How to be Entrepreneur” yang dilaksanakan oleh media cetak Sumut Pos pada tanggal 29 Agustus 2015.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ira selaku Sekretaris Eksekutif BPC Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 Kota Medan yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan Hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, Masjid, Medan Kota pada Hari Rabu, 25 Oktober 2017 Pukul 11.30 Wib menjelaskan dalam petikan wawancara :

Mengajak dan memotivasi para generasi muda agar menjadi enterprenuer sangatlah penting bagi BPC HIPMI Kota Medan, baik disampaikan melalui acara formal atau melalui media. Sampai hari ini banyak sekali organisasi maupun pemerintah mengundang kita agar bisa menjadi narasumber, tutor dalam kegiatan seminar maupun whorshop. Tetapi terlepas sambutan hangat kami dari Hipmi bahkan kami juga mengajak pemuda dan generasi agar berwira usaha dalam tulisan-tulisan berhubung bahwa kemajuan tekhnologi sekarang semakin canggih. Jadi kami memanfaatkan peluang ini. Contohnya tulisan Afif Abdillah Ketua Umum BPC HIPMI kota Medan : “mari mulai usaha” disuatu cover Majalah pada tanggal 2 Maret 2016 secara garis besar yang berisikan bahwa :tentang biodata beliau dengan penuh perjuangan danmenerangkan bahwa dunia enterpreneur adalah tentang bagaimana memulai, bertahan, berguna untuk orang banyak bukan hanya pendapatan.

Dari wawancra tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa BPC hipmi Sngat antusias dalam menjalankan perannya sebagai motivator para generasi muda dalam berwirausaha dan mengembangkan usaha baik dalam acara formal seminar, workshop maupun bentuk tulisan majalah, mengingat bahwa tekhnologi sekarang semakin canggihdan bisa dilihat setiap saat.

4.1.3.2. Peran Pendidikan Training Usaha BPC HIPMI Medan

Pada bahagian ini peneliti akan membahas tentang Pendidikan Training Usaha BPC HIPMI kota Medan yaitu tentang program-program kerja HIPMI kota Medan dalam pengembangan jiwa usaha pada generasi muda di kota Medan melalui 6 (enam) kegiatan. *Pertama*. Seminar Enterprenuer week 2015: Dream-Goal- Plan-Excute. *Kedua*. Seminar dan Loka Karya “Membangun Jiwa Wirausaha Bersama HIPMI”. *Ketiga*. Pelatihan kewirausahaan “Business is fun”. *Keempat*, Seminar “How to be Enterpreneur” Harian Sumut Post with HIPMI Kota Medan, *Let’s go to School*. *Kelima*. Back to Campus “Workshop Membangun Karakter Wirausaha Bagi Generasi Muda Indonesia“ Di FEB USU Medan. *Keenam*. “HIPMI Goes To Campus” Workshop “Menjadikan Mahasiswa Pengusaha Muda“di Kampus UIN Sumatera Utara.

Program *pertama* peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ketua Umum Badan Pengurus Cabang (BPC) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Medan periode 2012-2015, Bapak Afif Abdillah Dihotel Madani Jln. SM. Raja/Amaliun No.1 Kotamatsum III- Medan pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017 pukul 14.30 Wib. Berikut petikan wawancaranya:

“Kita (HIPMI) melakukan seminar entreprenure week 2015 yang bertemakan : Dream- goal –plan – excute, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29-31 Mei 2015 bertempat di Hermes Place Hotel. Dengan peserta mahasiswa dan kaum muda,.. Kegiatan ini kita laksanakan dengan landasan untuk membantu perekonomian bangsa ini. jika sedari dini kita tidak siap bersaing dalam berwirausaha kita akan tertinggal. Maka dari itu kegiatan ini bertujuan : untuk meningkatkan sumber daya manusia kaum muda di kota medan khususnya dalam berwirausaha. Pemuda hari ini harus yakin pada dirinya

sendiri. Dan kita menginginkan pemuda hari ini harus lebih produktif bukan konsumtif.

Dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan ini berlangsung selama 3 (tiga) hari dan berjalan sukses dengan semestinya, segala goal (tujuan) yang diinginkan oleh BPC HIPMI kota Medan dapat tercapai. Dan mahasiswa dan kaum muda yang berhadir sebagai peserta mengucapkan terinspirasi dan sangat apresiasi dengan kegiatan tersebut.

Hal senada disampaikan juga oleh Bapak Rio Adrian Sukma SH. M.Kn selaku Sekretaris Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2016-2019 yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan Kota pada Hari Senin, 9 Oktober 2017 Pukul 11.00 Wib mengatakan tentang kegiatan kedua HIPMI kota Medan “Seminar dan Loka Karya yang ber thema: membangun jiwa usaha bersama HIPMI”:

Pada kegiatan ini Seminar dan Loka Karya yang ber thema: membangun jiwa usaha bersama HIPMI” panitia pelaksana adalah “Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi” bersama BPC HIPMI Kota Medan Sabtu, 21 Februari 2015 di aula STMIK Triguna Dharma. Kita menyampaikan beberapa motivasi penting kepada mahasiswa agar tidak bermentalkan atau bercita- cita menjadi karyawan maupun Pegawai Negri Sipil. Afif abdillah menyampaikan pada kesempatan itu bahwa dia mengutip dalam firman allah Swt “bahwa allah tidak akan mengubah nasib seseorang sebelum ia mengubah nasibnya sendiri”

Tujuan kegiatan ini dilaksanakan adalah untuk: memotivasi mahasiswa-mahasiwi dalam berwirausaha, membangun jaringan bisnis danmenciptakan wirausaha pemula,mengembangkan home industri.

Dari hasil wawancara tersebut beliau menyampaikan bahwa kegiatan HIPMI kota Medan dengan Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi ini sangat berjalan dengan lancar dan kondusif. Adapun materi-materi disampaikan oleh pemateri adalah: merintis usahadan model pengembangan, peluang mencari permodalan. dll.

Ketiga program BPC HIPMI kota medan sebagai pengembangan jiwa usaha muda adalah Pelatihan kewirausahaan yang bertemakan “Business is fun”. Tak jauh berbeda yang disampaikan oleh Bapak Rhandy Marwan B.B.A selaku Wakil Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 Kota Medan yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan Hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan Kota pada Hari Senin, 16 Oktober 2017 Pukul 09.00 Wib mengatakan sebagai berikut :

BPC HIPMI kota Medan melaksanakan workshop yang berthemakan “Business is fun” pada tanggal 10 juni 2015 bertempat Hermes Polonia Hotel yang bermaksud kegiatan ini adalah agar generasi pemuda dapat berwirausaha dengan menikmati sebagai pengusaha dan mencintai setiap bagian dari side and part of business. Dan alhamdulillah kegiatan ini sngat berhasil dilaksanakan.

Hal senada diucapkan oleh Bapak Iqbal Hanafi, Pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) BPC Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Bidang Perdagangan, perindustrian dan BUMN Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan

Kota pada Hari Rabu, 18 Oktober 2017 Pukul 11.00 Wib mengatakan sebagai berikut :

Keempat, Seminar “How to be Entrepreneur” Harian Sumut Post with HIPMI Kota Medan, Let’s go to School. Kegiatan ini dengan sasaran para siswa dan mahasiswa mengingat bahwa kita ingin berikan yang terbaik untuk para pengusaha pemula dan memotivasi mereka dalam berwirausaha.

Dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan ini sangat enting dan urgen bagi para pengusaha pemula sehingga diluar dugaan peserta nya melebihi 200 orang peserta, dan berhasil memberikan kontribusi kepada kaum muda kota Medan.

M.Ichsan selaku Wakil Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi ketua bidang tenaga kerja, Pemuda dan Olahraga BPC Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 Kota Medan yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan Hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, Mesjid, Medan Kota pada Hari Senin, 24 Oktober 2017 Pukul 14.15 Wib lebih jauh menjelaskan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Program BPC HIPMI kota Medan Kelima. Adalah Back to Campus “Workshop Membangun Karakter Wirausaha Bagi Generasi Muda Indonesia” Di FEB USU Medan. pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2015 pesertanya adalah mahasiswa dan mahasiwi fakultas ekonomi USU angkatan 2012. Kita berharap dari kegiatan ini mahasiswa sekrang tidak lagi menghaarapkan uang jajan dari orang tua. Namun mulai berpikir mandiri.dengan memulai usaha sendiri. karna kan mahassiswa banyak kenalan di fakultasnya maupun di kampus USU.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ira selaku Sekretaris Ekskutif BPC Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019

Kota Medan yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan Hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, Mesjid, Medan Kota pada Hari Rabu, 25 Oktober 2017 Pukul 11.30 Wib menjelaskan dalam petikan wawancara :

Demi menjalankan visi misi organisasi ini yakni mengembangkan jiwa usaha pada generasi muda makanya Program Hipmi Kota Medan melakukan sasaran kepada kaum muda contohnya mahasiswa program tersebut adalah. "HIPMI Goes To Campus" Workshop "Menjadikan Mahasiswa Pengusaha Muda" di Kampus UIN Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakn pada tanggal 15 april 2015.yang dihadiri oleh 150 mahasiswa dan mahasiswi. Dan alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan sukses dan kondusif sehingga apa yang kita harapkan kepada kaum muda ini dapat di kembangkan danbermanfaat.

4.1.3.3. Peran HIPMI kota Medan Dalam kerjasama atau pemberi modal (Financier)

Pada bahagian ini akan membahas tentang bagaimana peran BPC HIPMI kota Medan dalam kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai financier (pemberi modal).

Dari hasil wawancara langsung kepada Ketua Umum Badan Pengurus Cabang (BPC) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Medan periode 2012-2015, Bapak Afif Abdillah Dihotel Madani Jln. SM. Raja/Amaliun No.1 Kotamatum III- Medan pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017 pukul 14.30 Wib. Berikut petikan wawancaranya:

Tentang kerja sama dengan pihak Bank pernah kita lakukan, untuk membantu generasi muda dalam mengembangkan usaha dalam bentuk memberikan modal dan materil.

Kita pernah bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI),bekerja sama dalam hal membantu para pengusaha muda dan pengusaha pemula dalam memberikan permodalan pada tanggal 29 Januari 2016 di al-Jazeera Restaurant.

Hal senada disampaikan juga oleh Bapak Rio Adrian Sukma SH. M.Kn selaku Sekretaris Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2016-2019 yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan Kota pada Hari Senin, 9 Oktober 2017 Pukul 11.00 Wib mengatakan bahwa”:

Betul... kesepakatan itu kita bentuk dalam penandatanganan memorandum, of understanding (MoU). Karena beberap program yang kita bentuk banyak mahasiswa dan pemuda kota medan terkendala dalam bentuk modal. Sehingga kita bantu bekersama dengan pihak Bank BRI.

Tak jauh berbeda yang disampaikan oleh Bapak Rhandy Marwan B.B.A selaku Wakil Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 Kota Medan yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan Hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan Kota pada Hari Senin, 16 Oktober 2017 Pukul 09.00 Wib mengatakan sebagai berikut :

Kita sangat berterima kasih kepada pihak bank BRI cabang Medan karena dalam hal kesepakatan tersebut ada beberap poin. Termasuk memberikan modal kepada pengusaha muda kita kemudian kita di berikan kerjasama dalam hal penyaluran kredit pengusaha pemula dan pengurus Hipmi Kota Medan.

Hal senada diucapkan oleh Bapak Iqbal Hanafi, Pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) BPC Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Bidang Perdagangan, perindustrian dan BUMN Himpunan

Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan Kota pada Hari Rabu, 18 Oktober 2017 Pukul 11.00 Wib mengatakan sebagai berikut :

Pada tanggal 4 May 2015 kita BPC HIPMI kota Medan dapat kerjasama dengan Bapak Supriyogo selaku Executive Vice President Telkomsel. Dalam hal membantu para pengusaha muda dalam bentuk memberikan material.dan modal berwirausaha demi mengurangi pengangguran.

M.Ichsan selaku Wakil Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi ketua bidang tenaga kerja, Pemuda dan Olahraga BPC Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 Kota Medan yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan Hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, Mesjid, Medan Kota pada Hari Senin, 24 Oktober 2017 Pukul 14.15 Wib lebih jauh menjelaskan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Dalam kesempatan itu kami BPC HIPMI kota Medan sangat apresiasi dengan kerjasama tersebut. Mengingat bahwa program –program yang kita susun dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Membantu pengusaha muda dalam bentuk modal adalah bentuk yang sangat signifikan membantu perekonomian kota Medan dan para pengusaha muda kota Medan.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ira selaku Sekretaris Eksekutif BPC Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 Kota Medan yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan Hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, Mesjid, Medan Kota pada Hari Rabu, 25 Oktober 2017 Pukul 11.30 Wib menjelaskan dalam petikan wawancara :

Ketua umum Hipmi kota Medan bangda Afif Abdillah dan Sekretaris Umum Rio Sukma menjadi salah satu Juri diacara “ Pemilihan Wirausaha Muda Pemula Berprestasi Sumatera Utara pada tahun 2015” yang bekerjasama dengan Pemerintah Sumatera Utara. Bagi pemenang mendapatkan Dana untuk mengembangkan usaha sesuai dengan konsep pengusaha tersebut. BPC HIPMI kota Medan sangat berkontri busi besar dalam kerja sama tersebut. Karena bagi pemenang akan mewakili Sumatera Utara di tingkat Nasional.

Kemudian BPC HIPMI kota Medan juga bekerjasama dengan Bank Mandiri dalam hal “Penjurian Wilayah Wirausaha Muda Mandiri 2015” dengan tujuan kkerjasama ini adalah agar wirausaha muda mandiri mempunyai konsep dalam menjalankan usahanya dan dapat dipertanggung jawabkan ketika menjadi pemenanng mendapatkan dana dari pihak bank Mandiri.

4.1.3.4. Peran Pengawasan BPC HIPMI Kota Medan Dalam Pengembangan Jiwa Usaha Muda (Controlling)

Pada bahagian ini akan membahas tentang bagaimana peran BPC HIPMI Kota Medan dalam menjalankan visi-misi organisasi dengan bentuk pengawasan terhadap pengusaha muda yang merupakan binaan para HIPMI.

Dari hasil wawancara langsung kepada Ketua Umum Badan Pengurus Cabang (BPC) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Medan periode 2012-2015, Bapak Afif Abdillah Dihotel Madani Jln. SM. Raja/Amaliun No.1 Kotamatsum III- Medan pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017 pukul 14.30 Wib. Berikut petikan wawancaranya:

Program-program yang kita laksanakan merupakan proses dari segala tujuan kita. Tujuan kita adalah menjalankan visi-misi organisasi yakni menjadikan generasi muad agar berwira usaha. Kita memberikan motivasi kepada para pemuda agar percaya diri. Kita melaksanakan kegiatan workshop agar tau bagaimana menjalankan usaha agar tidak rugi dan memberikan mereka

modal, sehingga kita mengawasi mereka engan tujuan Untuk mengetahui apakah sesuatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang digariskan.

Hal senada disampaikan juga oleh Bapak Rio Adrian Sukma SH. M.Kn selaku Sekretaris Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2016-2019 yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan Kota pada Hari Senin, 9 Oktober 2017 Pukul 11.00 Wib mengatakan bahwa”:

Kita bentuk tim dari pengurus BPC HIPMI Kota Medan untuk mengawaasi para pengusaha muda binaan kita dengan tujuan Untuk mencari jalan keluar, bila ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan dan kegagalan ke arah perbaikan.

Tak jauh berbeda yang disampaikan oleh Bapak Rhandy Marwan B.B.A selaku Wakil Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan Periode 2012-2015 dan sekarang menjadi Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Periode 2016-2019 Kota Medan yang di temui di kantor BPC HIPMI Kota Medan Hotel Sukma Jl.SM. Raja No. 92 A, mesjid, Medan Kota pada Hari Senin, 16 Oktober 2017 Pukul 09.00 Wib mengatakan sebagai berikut :

Dengan tujuan Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan dalam bekerja dan Untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan efisien maka kami memandang perlu di bentuknya tim engawasan dari pihak BPC HIPMI Kota Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penulis dapat kemukakan kesimpulan bahwa Badan Pengurus Cabang (BPC) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Medan sangat berperan dalam pengembangan jiwa usaha generasi muda demi menjalankan visi-misi organisasi. Peran HIPMI Kota medan yang dimaksud adalah:

1. Peran motivasi HIPMI Kota Medan dalam membangun jiwa usaha pada generasi muda yang diaplikasikan pada setiap kegiatan/seminar, yaitu: *Pertama* Seminar Dream- goal –plan – excute, *Kedua*. Seminar dan Loka Karya yang ber thema: membangun jiwa usaha bersama HIPMI” . *Ketiga*, “Konsultasi Pelaksana bimbingan administrasi dan tekhnis perpajakan serta perizinan bagi UMKM” . *Keempat*. Seminar “How to be Entrepreneur”. *Kelima*. “mari mulai usaha” disuatu cover Majalah. Motivasi ini bertujuan menciptakan generasi muda yang berkarakter mental berjiwausaha, mandiri, Percaya diri, Bertanggung jawab, jujur dan berani mengambil resiko.
2. Peran HIPMI Medan dalam pengembangan jiwa usaha generasi muda dengan melaksanakan Program Dan Pendidikan Training sebagai berikut. *Pertama* Seminar Dream- goal –plan – excute, *Kedua*. Seminar dan Loka Karya yang ber thema: membangun jiwa usaha bersama HIPMI”. *Ketiga*. Pelatihan kewirausahaan “Business is fun”. *Keempat*, Seminar “How to be

Entrepreneur” *Kelima*. Adalah Back to Campus “Workshop Membangun Karakter Wirausaha Bagi Generasi Muda Indonesia“. Keenam. “HIPMI Goes To Campus” Workshop “ Menjadikan Mahasiswa Pengusaha Muda“ di Kampus UIN Sumatera Utara. Tujuan melakukan program/pendidikan tersebut adalah Memperdalam dan mengembangkan pengetahuan tentang Ilmu Kewirausahaan, Memberikan motivasi lebih pada generasi muda untuk berani berwirausaha, Mengembangkan kemampuan penalaran, konseptual dan kreativitas.

3. Peran HIPMI kota Medan Dalam kerjasama atau pemberi modal (Financier), HIPMI bekerjasama dengan BUMN dan BUMD demi pemberi modal terhadap pengusaha muda dalam bentuk dana dan materil.
4. Peran HIPMI kota Medan dalam pengawasan dan melaksanakan visi-misi organisasi dengan tujuan mengetahui apakah sesuatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang digariskan, mengetahui kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan dalam bekerja dan Untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan efisien.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemuda secara umum dan pemuda Kota Medan agar selalu mengikuti kegiatan-kegiatan dan program HIPMI kota Medan karena akan membentuk karakter mental pengusaha.

2. Kepada stakeholder di BPC HIPMI kota Medan agar selalu meakukan komunikasi kepada setiap pengurus demi kekompakan dalam intern sehingga mampu melaksanakan program-kerja yang lebih efektif demi terwujudnya visi-misi organisasi.
3. Kepada pemerintah kota Medan agar selalu bekerjasama dengan HIPMI kota Medan demi memberikan kontribusi kepada kalangan muda di kota Medan.
4. Kepada peneliti lain yang akan datang, masih perlu kiranya melakukan penelitian evaluasi yang lebih mendalam untuk menganalisis bagaimana peran HIPMI dalam mengembangkan jiwa usaha generasi muda dalam menjalankan visi-misi organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasali, Renal dkk. 2012. *Kewirausahaan*. Hikam : Jakarta.
- Kumorohadi. Untung & Nurhayati. 2010. *Analisis kualitas pembinaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa*. Unsu : Purwokerto
- Meredith G. Geoffrey et. Al. 1996. *Kewirausahaan teori dan praktek*. PT. Pustaka Binaman presindo: Jakarta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Salemba 4: Jakarta
- Kuncoro. Mundrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah. Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Etharina. 2004. *Ketimpangan Antar Daerah di Indonesia : Analisis Dekomposisi Sektoral 1983-2004. Unpublished Tesis S2 MPKP Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia* : Jakarta.
- Bappenas. 2010. *Panduan Revitalisasi Pengembangan Ekonomi Lokal. Direktorat Perkotaan dan Perdesaan*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional : Jakarta
- Waluyo.Joko. 2004. *Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Lintas Negara, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 9 No. 1*. Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2002. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kedua*. BPFE : Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Kelima*. BPFE: Yogyakarta
- Moleong Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung:

Rosdakarya

- Satries, 2009. "*Pemuda Dalam Kehidupan Bermasyarakat*". Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1985. "*Sosiologi Suatu Pengantar*". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Warastuti, 2006. "*Peran Lembaga Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan*"
- Wibisono, Dermawan. (2006). *Managemen Kinerja*. Erlangga, Jakarta
- Sutarto, 1993. *Dasar-dasar organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Andi Suraji, 2010 "(memandirikan) Anak Bangsa", *Harian Kompas*
- Ciputra, 2008, "ciputra quantum leap enterpreunership mengubah masadepan dan masa depan anda", Jakarta: penerbit Alex media Komputindo
- Dinsi Valentino, 2005, " Jangan Mau Seumur Hidup Jadi Orang Gajian", Jakarta : penerbit let's go Indonesia
- Khasali Rhenald, 2010, "Wirausaha Muda Mandiri" Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kontan, januari . 2010. " Tahun Optimisme di tengah Tantangan", majalah Bulanan Kontan
- Meredith, Geoffrey et al. 2002. "kewirausahaan : teori dan praktek" Jakarta: penerbit PPM
- Syafii Antonio, Muhammad, 2001, "Bank Syariah dari Teori Ke Praktek, Jakarta : Gema Insani.

UNDANG-UNDANG/PERATURAN-PERATURAN DAN BUK PANDUAN

Buku pedoman hari sumpah pemuda ke -88 tahun 2016, dikeluarkan oleh

Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia

Peraturan Dasar (PD)/ Peraturan Rumah Tangga (PRT) Himpunan Pengusaha

Muda Indonesia (HIPMI)

Undang –Undang No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan